

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa ialah kebutuhan manusia tanpanya, komunikasi tidak mungkin. Bahasa juga membantu orang memahami satu sama lain dan membedakan manusia dari binatang. Bahasa penting bagi manusia, namun orang-orang tertentu memiliki pemahaman khusus tentang hal itu. Ini terjadi karena hubungan manusia-bahasa lemah, sehingga semua orang berpikir pasti ada sesuatu untuk dimakan, diminum, dan dilakukan.¹

Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan tiga alat bantu. Keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Namun, siswa berjuang dengan salah satu dari empat keterampilan bahasa (membaca, menulis, dan berbicara). Hal ini dikarenakan tingkat kesulitan yang harus dipelajari sebelum diselesaikan. Keterampilan berbicara mekanistik, Lebih banyak orang belajar, mengajar, dan membantu. Tidak ada yang secara langsung mengelola pembelajaran. Pelafalan, pengucapan, pengontrolan suara, pengendalian diri, gerak gerik tubuh, pemilihan kata, kalimat, dan intinasi penggunaan bahasa yang baik dan benar penganturan pengorganisasian ide.²

Pembelajaran adalah interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar. Pembelajaran adalah sarana bagi guru untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa serta mengembangkan karakter dan integritasnya. Sebagai cara mengajar siswa, pembelajaran memiliki rencana atau desain. Dalam pembelajaran, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru

¹ Moh Hafid Effendy, "*Kasak kusuk Bahasa Indonesia*", (Surabaya: Pena Salsabila, 2017).

² Kundharu Saddhono, "*Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*" *Teori dan aplikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

tetapi pengetahuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Desain sistem mencakup konsep yang luas. Contoh: Manusia adalah sistem, dan masih banyak lagi.

Berbicara adalah kemampuan untuk menangkap artikulasi atau kata untuk mengekspresikan, mengatakan, dan menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan. Keterangan ini menyampaikan pikiran dan gagasan ke orang lain. Mencapai komunikasi menulis yang aktif, produktif, dan spontan adalah tujuannya. Bicara adalah bahasa produktif yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Berdasarkan bukti ini, keterampilan berbicara adalah alat bahasa produktif yang menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan kepada lawan bicara.³

Sanggup pun mungkin tidak dapat berpartisipasi hari ini. Tidak seperti makanan, orang tahan untuk tidak makan dan minum seharian, terutama anak muda. Setiap orang perlu berbicara sebagai alat sosial. Dalam hal ini, komunikasi adalah kebutuhan sosial. Orang dapat menarik perhatian dan membawanya melalui percakapan.

Dalam teori komunikasi, bahasa ialah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Sebelum memilih peralatan dua arah yang baik dan andal, kita harus memahami dua faktor penting. Pertama, bahasa adalah sistem bahasa yang ditangkap, dan kedua, digunakan untuk komunikasi. Pengakuan bahwa bahasa hakikat adalah lambang bunyi. Pertama, kita memenuhi kebutuhan untuk berkomunikasi dengan lingkungan kita. Siswa telah dipelajari dan

³ Erwin Hariyanto, “*Metode Bertukar Gagasan Dalam Keterampilan Berbicara*”, (Didaktika, Vol. 9, No. 4, November 2020).

menyatakan maksud dan perasaan secara lisan berbicara. Alasan peneliti memilih judul ini dikarenakan setelah peneliti konfirmasi dengan pihak sekolah, dan pihak sekolah menyatakan bahwa judul penelitian tentang “*Penerapan Metode Diskusi dalam Keterampilan Berbicara Pidato Siswa Kelas IX SMPN 1 Pangarengan Kabupaten Sampang*” belum ada yang meneliti di sekolah (SMPN 1 Pangarengan).

Pembelajar bahasa Indonesia tingkat IX mempelajari kegiatan sekolah yang penting. Siswa dapat memperoleh materi untuk belajar pidato untuk acara profesional. Jika seorang guru diminta untuk membaca di acara sekolah, dia harus mampu melakukannya. Dengan pidato yang disediakan sekolah, siswa dapat berlatih membaca di kehidupan masa depan mereka. Membaca teks ini adalah belajar. Standar kompetensi ada. membaca tentang kompetensi KD dan menulis tentang hal itu dengan cara yang benar.⁴

Berdasarkan hasil pengamatan dan pra observasi mengenai kemampuan berpidato siswa kelas IX Bahasa Indonesia SMPN 1 Pangarengan. Masih belum memuaskan dan maksimal. Hal tersebut ditunjukkan saat siswa berpidato terkesan apa adanya. Artinya berpidato seperti Orang-orang membaca pidato. Intonasi, lafal, penghayatan, dan presentasi buruk. jarang siswa berpidato dengan memperhatikan naik turun, tinggi rendah, keras volume suara dalam bacannya.

Student pidato tidak bersungguh. Tampil berpidato di depan kelas penghayatan masih kurang. Hal ini di sebabkan siswa Tidak memahami isu atau

⁴ Shera Lovina, *Pembelajaran Membaca Teks Pidato* Jurnal Kata, (Bahasa Sastra Dan Pembelajaran Juli, 2014).

topik yang akan dibahas. Adapun dari segi tempo rata rata siswa berpidato dengan cepat. Hal ini terkesan bahawa berpidato ialah suatu yang mudah jika siswa bisa menguasai penjiwaan sehingga sebisa mungkin menyelesaikan pidato.

Diskusi ialah cara bagi individu atau kelompok untuk memecahkan masalah secara langsung maupun tidak langsung. Diskusi dapat didefinisikan sebagai pertemuan di mana orang berbagi ide untuk memecahkan masalah. Mendiskusikan ide, fakta, dan keputusan akhir juga berguna. Diskusi adalah metode pembelajaran yang berusaha memecahkan suatu masalah. Diskusi juga dapat digambarkan sebagai percakapan dua arah yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang diangkat oleh banyak siswa.

Diskusi adalah metode pengajaran. Itu mungkin membuat siswa berpikir dan berhenti sejenak sambil memberi tahu teman-teman mereka. Diskusi juga dapat digunakan untuk membantu orang berkomunikasi dengan baik. Tujuan menggunakan diskusi dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk memecahkan masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan 1 kata atau 1 cara, tetapi membutuhkan banyak keterampilan dan metode yang berbeda. Para sarjana menggunakan metode diskusi karena mereka dapat mengembangkan kepercayaan diri dan disiplin diri, memotivasi mereka untuk mengambil tindakan untuk meningkatkan pembelajaran dan menarik siswa ke kegiatan belajar.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk mempelajari Judul penelitian ini ialah ‘’Penerapan Metode Diskusi dalam Keterampilan Berbicara Pidato Siswa kelas IX SMPN 1 Pangarengan Kabupaten Sampang.

B. Fokus Penelitian

- a. Bagaimana penerapan metode diskusi dalam keterampilan berbicara pidato siswa Kelas IX SMPN 1 Pangarengan ?
- b. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam menerapkan metode diskusi dalam keterampilan berbicara pidato siswa Kelas IX SMPN 1 Pangarengan?
- c. Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam menerapkan metode diskusi dalam keterampilan berbicara pidato siswa Kelas IX SMPN 1 Pangarengan.

C. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan penerapan metode diskusi dalam keterampilan berbicara pidato siswa Kelas IX SMPN 1 Pangarengan
- b. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam menerapkan metode diskusi dalam keterampilan berbicara pidato siswa Kelas IX SMPN 1 Pangarengan
- c. Untuk mendeskripsikan solusi dari kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam menerapkan metode diskusi dalam keterampilan berbicara pidato siswa Kelas IX SMPN 1 Pangarengan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan juga pengetahuan metode diskusi dalam keterampilan berbicara dan Ini dapat digunakan untuk

mengembangkan pengetahuan, terutama dalam mengajar bahasa Indonesia di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Madura.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Siswa, di harapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan preneliti sebagai calon tenaga pendidik dalam penerapan metode diskusi dalam keterampilan berbicara.-
- b. Bagi Guru, dengan metode diskusi di harapkan guru menjadi mudah dan gampang untuk memecahkan masalah yang tedapat pada suatu pembelajaran bahasa indonesia, sehingga kompetensi hasil siswa menjadi lebih baik.
- c. Bagi Sekolah, dapat di jadikan solusi untuk memperbaiki metode diskusi dalam keretampilan berbicara teks pidato siswa serta di jadikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam meningkatkan pendidikan
- d. Bagi Peneliti
 1. Menambah pengalaman peneliti mengenai metode diskusi dalam keterampilan berbicara.
 2. Peneliti dapat melakukan kajian kajian untuk menyusun rencana pembelajaran menyimak dengan metode diskusi

E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian dan pernyataan masalah, definisi istilah penelitian ini ialah:

1. Metode diskusi

Diskusi adalah metode pengajaran yang melibatkan siswa dalam diskusi kelompok tentang suatu masalah.

2. Keterampilan Berbicara

Berbicara ialah kemampuan untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan dengan jelas kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung..

3. Pidato

Pidato adalah teks yang mengungkapkan antusiasme, pengetahuan, dan pemahaman tentang suatu topik yang akan dibahas didepan umum.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai metode diskusi, To compare skripsi atau article penelitian yang pernah diteliti sebelumnya, perlu perbandingan antar penelitian terdahulu dan penelitian ini sebagai tolak ukur terhadap judul yang akan dibahas nantinya.

1. Pertama, penelitian terdahulu oleh Ika Supriyani dengan judul⁵ “*Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas VII MTSN 4 Palu*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi efektif untuk mengajar siswa Kelas VII MTSN 4 Palu. Data diperoleh dari metode diskusi dapat diperoleh dari Pembelajaran siswa melibatkan ekspresi, intonasi, dan pemahaman. Penelitian ini memiliki variabel yang sama dalam membahas teks pidato dengan penelitian sebelumnya. Sedangkan perbedaan fokus penelitian, yaitu selain fokus pada membaca

⁵ Ika Supriyani, *Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VII MTSN 4 Palu*. Jurnal Bahasa Dan Sastra Volume 5 No 1 (2020)

teks pidato, penelitian ini juga meneliti kekurangan dan kelebihan metode diskusi. Sedangkan penelitian terdahulu hanya fokus dalam metode diskusi.

2. Kedua, penelitian terdahulu oleh Shera Lovina dengan judul⁶ “*Pembelajaran Membaca Teks Pidato Siswa Kelas XII SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*” . Penelitian ini menemukan bahwa siswa di XII SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung belajar membaca puisi melalui praktik di kelas yang dipimpin oleh guru dan teman sekelas. Siswa harus fokus pada bagian bawah saat membaca pidato. Subjek penelitian ialah siswa SMP, sedangkan penelitian sebelumnya ialah siswa SMA.
3. Penelitian terdahulu ketiga adalah penelitian oleh Susanti dengan judul⁷ “*Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Ogolali*” Penelitian ini menunjukkan metode diskusi sangat interaktif dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa Kelas IV SDN Ogolali. Metode diskusi mengalami peningkatan dibandingkan dengan data awal sebelum menerapkan metode diskusi. yakni berdasarkan aspek penilaian komunikatif, pilihan kata, lembar penilaian daya nalar, struktur kalimat dan kelancaran berbicara. Persamaan penelitian dengan yang terdahulu ialah variabel penelitian metode diskusi dalam pembelajaran. sementara perbedaannya terletak pada subjek penelitian, yaitu subjek penelitian ini ialah siswa siswa SMP, sedangkan penelitian terdahulu siswa siswa SDN Ogolali

⁶ Shera Lovina, *Pembelajaran Membaca Teks Pidato Siswa Kelas XII SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*. Jurnal (Bahasa Dan Sastra Juli 2014)

⁷ Susanti, *Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Ogolali* Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No.8